

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN BENDUL MERISI KOTA SURABAYA**

FEBRIYANTI DWI NINGRUM, I MADE SUPARTA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: febridw25@gmail.com, madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Community Welfare is a condition that emphasizes the condition of people's lives which can be seen from the standard of living of the community. Education is an important step to achieve equality in everyday life. Skills are potentials that a person develops since they are born, skills that are then honed over time with continuous practice and development to become stronger.

With a land area of 77,430 hectares and a population of 16,932 people, Bendul Merisi Village is located in the Wonocolo District, Surabaya City. Consists of 12 RW and 58 RT. Everyone has a different level of education, but in Bendul Merisi Village, Surabaya City, everyone's level of education and the material that is expected to be studied is very high. The purpose of this study was to determine the level of education and skills in Bendul Merisi Village, Surabaya City. In this study using a quantitative research design. With a total population of 5,625 households and the number of respondents 98 households. Data analysis using multiple linear regression using SPSS 22

Based on the results of data analysis, Bendul Merisi Village, Surabaya City simultaneously the level of education and skills affect the welfare of the community in Bendul Merisi Village, Surabaya City. And partially the level of education and skills also affect the welfare of the community in Bendul Merisi Village, Surabaya City. The results of this study are expected to be used as a parameter in the preparation of plans for the implementation of the underlying assumptions in order to increase the number of post-secondary education from the highest level of formal education today and to trim the expertise of each individual in order to improve the quality of life, able to work effectively. in their chosen field, and able to compete on a global scale.

Keywords: *Education Level, Skills and Welfare*

1. PENDAHULUAN

Setiap orang dalam kesehariannya mencita-citakan kesejahteraan sebagai satu tujuan. Manusia dikatakan sejahtera, apabila setiap kebutuhan mereka telah terpenuhi dan dapat dipenuhi melalui berbagai strategi, yang dilakukan untuk memenuhi kesejahteraan tersebut. Tingkat

masyarakat sejahtera diukur dari kualitas hidup suatu masing-masing keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi berarti memiliki standar hidup yang tinggi, sehingga keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat sejahtera apabila tercukupinya

kebutuhan baik material maupun non material. Kondisi masyarakat bisa berubah. Dalam kehidupan masyarakat dalam kondisi sejahtera dapat dilihat dari hidup yang aman dan bahagia karena apabila semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makan yang cukup, gizi terpenuhi, tempat tinggal yang layak, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk lebih memahami situasi dalam proses pembelajaran dan membuat siswa terlibat secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kepribadian, kecerdasan, dan pengendalian diri akhlak mulia dan keterampilan yang akan mengandalkan diri sendiri, rakyat, pemerintah, dan negara. Meningkatkan standar pendidikan dari setiap orang sangat diuntungkan karena untuk memperbaiki taraf hidup. Pendidikan mampu mengasah kemampuan atau potensi seseorang agar kedepannya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing individu.

Keterampilan adalah kemampuan dasar manusia yang diterapkan pada diri sendiri dan kemudian diterapkan, diasah yang selanjutnya dikembangkan dengan maksud untuk membuat kemampuan setiap orang menjadi potensial, kemudian, orang yang bersangkutan menjadi profesional di bidang tertentu. Perkembangan keterampilan merupakan proses belajar dengan ragam ilmu, jika awalnya kurang, tetapi terus diasah, kemudian dikembangkan seiring berjalannya waktu akan memunculkan keterampilan yang berkembang melalui proses belajar.

Di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya, tingkat pendidikan, keterampilan

dan kesejahteraan masyarakatnya tergolong cukup rendah, dikarenakan penduduk lebih untuk untuk menyelesaikan sekolahnya pada jenjang sekolah menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih efektif, tingkat gaji yang baik. Tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi indikator utama kesejahteraan masyarakat.

Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya?
2. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya?
3. Apakah tingkat pendidikan dan keterampilan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya?

2. KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Putri dkk. (2019), "Kesejahteraan Masyarakat" adalah salah satu kondisi tentang potensi kehidupann masyarakat umum yang dilihat dari standar hidup rata-rata. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut BPS Kota Surabaya (2017) indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari:

- a. Kependudukan
- b. Kesehatan
- c. Pendidikan
- d. Ketenagakerjaan
- e. Taraf dan pola konsumsi
- f. Perumahan dan lingkungan
- g. Kemiskinan
- h. Sosial

3. Faktor-faktor yang meningkatkan kesejahteraan

Menurut Walter A. Friedlander dalam Husna (2019), ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. dalam beberapa bidang yang berbeda, di antaranya adalah:

- a. Bidang yang berhubungan dengan sistem penyampaian layanan (yang ditawarkan oleh instansi pemerintah. baik lokal maupun nasional).
- b. b. Bidang yang berhubungan dengan pendidikan

Menurut analisis Charles Zastrow, keterampilan juga mempunyai keterkaitan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap orang yang dapat terpenuhi melalui proses belajar, membaca dan menulis yang maksimal dengan harapan mempunyai akhlak yang mulia, menunjukkan pribadi yang luhur, tinggi spiritualitas individunya, memiliki kecerdasan yang baik di diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar

.Menurut Undang--Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terecana dan sadar untuk meningkatkan pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran meningkatkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan ahklak bangsa dan bangsa.

2. Fungsi Pendidikan

Menurut Horton dan Hunt dalam Ana et al., (2017) fungsi pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berhubungan dengan fungsi nyata (Manifes), sebagai berikut:

- a. Dengan memperhatikan anggota masyarakat. untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan kebudayaan.
- d. Menanamkan Keterampilan wajib untuk berpartisipasi dalam demokrasi.

3. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermanfaat bagi semua orang rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi perkembangan potensi anak seperti saat ini sejak lahir samapi akhir hayat, dalam mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk

memaksimalkan kepribadian sehat secara moral.

- d. Meningkatkan profesionalisme dan keahlian lembaga pembelajaran sebagai pusat wacana, keterampilan, pengetahuan sikap, nilai, dan pengalaman berdasarkan standar nasional dan global.
- e. Berperan serta memberdayakan masyarakat dalam praktik keutamaan pendidikan

4. Jenis-jenis Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), sistem pendidikan nasional merupakan kelompok yang didasarkan pada pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan meliputi:

- a. Pendidikan umum
- b. Pendidikan kejuruan
- c. Pendidikan akademik
- d. Pendidikan profesi
- e. Pendidikan vokasi
- f. Pendidikan keagamaan
- g. Pendidikan khusus

Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas yang diperoleh dari usaha yang sistematis dan berkelanjutan. dan bergerak maju untuk melakukannya dengan cara yang jelas dan

adaptif melakukan beberapa kegiatan yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang menjelaskan ide, fakta, dan hubungan dengan orang lain

Menurut Arleta, (2019) keterampilan berfungsi sebagai bagian dari manajemen pengetahuan yang berfungsi sebagai kumpulan praktik dengan tujuan menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data integritas intelektual dan organisasi serta meningkatkan kapasitas intelektual masyarakat orang-orang dalam organisasi.

2. Macam-macam Keterampilan

Robbins (2000) menjelaskan bahwa keterampilan secara mendasar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. *Basic Literacy Skill*
- b. *Technical Skill*
- c. *Interpersonal Skill*
- d. *Problem Solving*

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Setiyawan (2020), keterampilan merupakan penerapan pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh :

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerima dan memproses informasi baru.

b. Umur

Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan susunan

fisik dan psikisnya. Ketika seseorang menjadi lebih dewasa, mereka akan menjadi semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

dapat diartikan sebagai tanda untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai pengetahuan untuk menghadapi suatu tantangan tertentu. Pengalaman yang pernah dialami seseorang akan memperbaiki kecemasan orang tersebut dengan tetap fokus menyelesaikan tugas tertentu

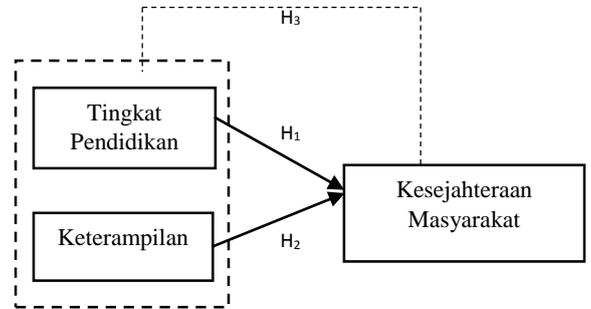
4. Indikator Keterampilan

Menurut Marlina, (2018), keterampilan dapat diukur dengan indikator-indikator berikut, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menjelaskan cara menyelesaikan tugas atau pekerjaan
- b. Kemampuan untuk memahami prosedur yang optimal dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan
- c. Kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan niat baik
- d. Kemampuan untuk memahami ukuran/volume terbaik yang dapat diselesaikan
- e. Kemampuan untuk menentukan dimensi terbaik tugas/pekerjaan kualitas yang bias diselesaikan
- f. Memprediksi hasil kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan
- g. Kecerdasan emosional

Kerangka Konseptual

----- = pengaruh simultan
 ----- = pengaruh parsial



X₁ : Tingkat Pendidikan
 X₂ : Keterampilan
 Y : Kesejahteraan Masyarakat

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya dan berlangsung dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2022

Jenis dan Sumber Data

Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan dan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa gambar, simbol, kata. Dengan begitu data kualitatif akan dikuantitatifkan (diubah menjadi numerik).

Dikuantitatifkan atau diangkakan (skoring) dan menggunakan skala likert.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 5.625 kepala keluarga di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya dengan jumlah 98 responden yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode analisis data, yaitu analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji F dan Uji T.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,098	1,714		12,311	,000
Tingkat_Pendidikan	1,498	,364	,390	4,117	,000
Keterampilan	,255	,097	,250	2,641	,010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat
Sumber: Data Primer diolah SPSS

$$Y = 21,098 + 1,498X_1 + 0,255X_2 + e$$

Berdasarkan dari persamaan berikut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai constant = 21,098
Nilai constant positif menjelaskan bahwa ada pengaruh positif variabel bebas (X), maka jika variabel bebas berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel terikat akan terpenuhi.

- Tingkat Pendidikan (X_1) = 1,498
Nilai koefisien tingkat pendidikan (X_1) sebesar 1,498 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), maka apabila variabel tingkat pendidikan (X_1) naik satu satuan maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 1,498. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.
- Keterampilan (X_2) = 0,255
Nilai koefisien tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,255 menunjukkan bahwa keterampilan (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), maka apabila variabel keterampilan (X_2) naik satu satuan maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,255. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,282	3,412

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Tingkat_Pendidikan
Sumber: Data Primer diolah SPSS

Nilai uji determinasi menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan dan keterampilan) dengan variabel terikat (kesejahteraan masyarakat) besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,545. Nilai tersebut berarti bahwa hubungan variabel tingkat pendidikan dan keterampilan dengan variabel kesejahteraan masyarakat adalah sangat erat sebesar 54,5%.

Nilai uji determinasi sebesar 0,297, yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel tingkat pendidikan dan ketrampilan terhadap perubahan naik turunnya variabel kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 29,7% , sedangkan sisanya (100% - 29,7% = 70,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	467,211	2	233,606	20,061	,000 ^b
Residual	1106,268	95	11,645		
Total	1573,480	97			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Tingkat_Pendidikan
Sumber: Data Primer diolah SPSS

Diperoleh nilai F hitung 20,061 > F Tabel 3,09 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (tingkat pendidikan dan keterampilan) secara simultan dan signifikansi berpengaruh terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat).

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,098	1,714		12,311	,000
Tingkat_Pendidikan	1,498	,364	,390	4,117	,000
Keterampilan	,255	,097	,250	2,641	,010

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat
Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

t hitung untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 4,117 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Variabel tingkat pendidikan mempunyai t hitung yaitu 4,117 dengan t Tabel = 1,66105. Maka, t hitung > t Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki kontribusi terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Jadi variabel tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Keterampilan

t hitung untuk variabel keterampilan sebesar 2,641 dengan signifikansi 0,010 < 0,05. Variabel keterampilan mempunyai t hitung yaitu 2,641 dengan t Tabel = 1,66105. Maka, t hitung > t Tabel sehingga dapat disimpulkan variabel keterampilan memiliki kontribusi terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Jadi variabel keterampilan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dalam penelitian ini H₀ ditolak dan H_a diterima.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji F diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ sebesar $20,061 > 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tingkat pendidikan (X_1) dan keterampilan (X_2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat kesejahteraan masyarakat (Y).
- b. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,297, berarti bahwa pengaruh variabel bebas tingkat pendidikan (X_1) dan keterampilan (X_2) terhadap variabel terikat kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 29,7%, sedangkan sisanya ($100\% - 29,7\% = 70,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
- c. Hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ sebesar $4,117 > 1,66105$. Koefisien regresi sebesar 1,498 menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) maka berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis yang diajukan penulis diterima.
- d. Hasil uji t diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi variabel keterampilan (X_2) sebesar $0,010 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ sebesar $2,641 > 1,66105$. Koefisien regresi sebesar 0,255

menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y), maka berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis yang diajukan penulis diterima.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian maka saran – saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk pemerintah agar memberikan bantuan kepada masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Untuk masyarakat agar lebih meningkatkan lagi mengenai tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh minimal hingga ke jenjang tamat perguruan tinggi, dikarenakan untuk meningkatkan kualitas individu, dapat bekerja sesuai di bidang yang ditekuni dan dapat bersaing secara global.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang saya lakukan untuk melihat faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dan untuk jumlah responden juga perlu ditambah agar bisa mewakili masyarakat luas di Kelurahan Bendul Merisi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Sealatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara

- Amanudin. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan.
- Ana, Iis Ariska Rosalinda, Siti Nurhayati, & Faradisa, Y. (2017). Pendidikan.
- Arleta, D. (2019). Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan. 9–32.
- BPS Kota Surabaya. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016.
- Delyani Nursyafitri, G. (2022). Pengertian Data Sekunder Menurut Para Ahli.
- Djoko Soeprijatin, E., Ichsanudin, & Bahrowi, I. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian.
- Djordian, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. 2013–2015.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. 9(3), 118–124.
- Humaini, A. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga. BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks.
- Husna, Y. (2019). Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat. 1–66.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra BIZ Center Bandung pada Tahun 2017. 1.
- Lismawati. (2019). Pengaruh Kemiskinan dan Daya Beli Serta Belanja Modal Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- Marlina, N. (2018). Program studi d iii perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam uin raden fatah palembang 2018. 1–96.
- Nikmah, C. (2021). Pengaruh Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022.
- Nurwahyudi, M. R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantul. Kajian Ekonomi Dan Bisnis, 15(1).
- Putri, S. D., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. 4.
- Sari, M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin.
- Setiyawan, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi.

Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia), 2(3), 419.

Undang--Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (1989).

Undang--Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Wati, F. (2019). Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat. 3, 1–9.

Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1), 1–11.